

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia sangat penting dalam upaya untuk membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kewajiban pada setiap orang, karena manusia hidup dalam kondisi tidak berkemampuan dan tidak bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya proses belajar (Anwar, 2017). Proses belajar adalah komponen dari pendidikan, yang bukan hanya kategoris lembaga formal namun juga termasuk lembaga informal yang berproses di keluarga, masyarakat dan pekerjaan (Purwanti, 2013). Proses belajar dapat disebut suatu ikatan antara pelajar dan pengajar dalam mencapai suatu tujuan. Dalam tujuan proses belajar yang baik, terciptanya suatu hambatan dan tantangan pada diri seseorang. Hambatan yang tumbuh dalam proses belajar, salah satunya ialah kurangnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh fase-fase dewasa yang berulang kali dihadirkan pada suatu permasalahan dalam adaptasi diri, terkhusus pada mahasiswa di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan di tingkat akhir yakni serangkaian lebih tinggi dari jenjang pendidikan menengah atas atau SMA (Christopher, 2020). Percaya diri adalah suatu kepercayaan dalam diri seseorang dalam menghadapi tantangan hidup

yang harus diselesaikan dengan melakukan sesuatu (Aristiani, 2016). Sedangkan menurut Asiyah, Walid & Kusumah (2019) percaya diri merupakan mempercayakan pada kelebihan dan evaluasi diri dalam memenuhi tugas serta dapat mengambil rancangan yang diperoleh baik. Pribadi yang memiliki percaya diri bersifat positif akan dirinya dan percaya atas kemampuan serta mempunyai pengharapan yang logis akan tidak mudah putus asa terhadap kenyataan yang diperoleh. Percaya diri dapat membentuk dorongan terhadap seseorang untuk terus bertindak tanpa khawatir. Tingkat percaya diri yang tinggi mampu mengatasi suatu permasalahan dalam memenuhi tugas perkuliahan, sehingga menciptakan kepribadian yang optimis dan mengambil keputusan secara bijaksana.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022 dalam bentuk wawancara oleh peneliti kepada 5 orang mahasiswa Pendidikan IPS tentang kepercayaan diri berdasarkan kenyataan yang dialami. Ditemukan bahwa mahasiswa kurang percaya diri dalam tugas perkuliahan pada saat di kelas, contoh tidak aktif atau masih ragu-ragu mengutarakan pertanyaan kepada dosen, takut menyajikan materi saat presentasi di kelas, khawatir mengerjakan soal-soal dan bergantung pada teman saat memperoleh tugas dari dosen. Sedangkan penghasilan atau pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura tergolong rendah, karena umumnya bekerja sebagai pedagang, buruh dan petani. Dengan kondisi tersebut ada beberapa

mahasiswa tidak percaya diri disebabkan pendapatan yang diperoleh sangat minimum, sehingga kurang biaya untuk membeli buku referensi yang banyak, laptop spesifik bagus dan penampilan yang bagus. Seorang mahasiswa yang tidak percaya diri akan memperlambat proses kemajuan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemandirian. Kurangnya percaya diri terhadap status ekonomi memicu seseorang mengalami perasaan minder sehingga berakibat pada tugas perkuliahan.

Hal ini didukung oleh Pretianasari (2015) menyatakan bahwa tingkat percaya diri yang kurang dapat terjadi karena kondisi status ekonomi seseorang rendah, sehingga seseorang dalam mengerjakan tugas merasa minder apabila mendapatkan kelompok yang di dalamnya seseorang tersebut berekonomi tinggi dan sulitnya berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan Dameiyanti (2019) mengungkapkan bahwa keadaan belajar yang kurang terpenuhi fasilitasnya dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri yang rendah. Status ekonomi adalah jenis tingkatan seseorang di suatu masyarakat yang dibedakan atas kedudukan atau posisi (Bisri & Pratiwi, 2013). Kondisi ekonomi masing-masing orang tidak sama serta bertaraf yakni tinggi, sedang dan rendah.

Penelitian tentang kepercayaan diri dengan status ekonomi telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, hanya saja terdapat hasil yang berbeda-beda yakni Hariyanto (2010) membuktikan bahwa adanya hubungan kepercayaan diri terhadap status ekonomi. Sedangkan

Pretianasari (2015) menemukan bukti bahwa tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan status ekonomi. Dengan adanya perbedaan dalam hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan dengan status ekonomi, terkhusus pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah diberikan, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Dalam Tugas Perkuliahan Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Di Universitas Tanjungpura”. Untuk menyederhanakan permasalahan yang sangat luas, maka penulis mengkaji masalah tersebut menjadi bagian antara lain:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura ?
2. Seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura ?
3. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan rasa kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini berdasarkan bagian masalah antara lain untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.
3. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan rasa kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi teori tentang status sosial ekonomi orang tua dengan rasa kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memperoleh tambahan pengetahuan tentang status sosial ekonomi orang tua dengan rasa kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan

### b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini mengidentifikasi mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri dan status sosial ekonomi orang tua yang diperoleh sebagai layanan konsultasi atau bimbingan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam aktivitas pribadi peneliti, terhadap status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk memberikan arah fokus penelitian yang aktual perihal batasan dari penelitian agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Untuk memperjelas ruang lingkup pada penelitian ini, ada beberapa uraian variabel maupun definisi operasional yang peneliti gunakan yaitu :

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel merupakan suatu yang berkaitan dengan apa yang sudah ditentukan bagi peneliti sehingga

dapat diamati dan ditemukan informasi mengenai hal tersebut, setelah itu diberi kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Siregar (2013) variabel bebas merupakan variabel yang membentuk sebab maupun menggantikan variabel dependent. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status sosial ekonomi orang tua.

b. Variabel Terikat (Y)

Menurut Siregar (2013) variabel terikat adalah variabel yang didominasi atau mewujudkan akibat sebab adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian ini, peneliti membuat definisi operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman serta perbedaan pemikiran antara peneliti dengan orang yang membaca dalam menerjemahkan kata-kata yang dipakai. Beberapa kata yang dipakai dalam penelitian yakni sebagai berikut:

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi merupakan tingkatan atau taraf seseorang dalam sekumpulan manusia yang ditetapkan oleh

berbagai jenis kegiatan ekonomi berdasarkan pada pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan fasilitas khusus yang diperoleh (Mahmud, 2009). Demikian juga dengan Pinem (2016) yang mendefinisikan status ekonomi merupakan keadaan di dalam suatu masyarakat yang terlihat dari bentuk kemampuan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kebutuhan sehari-hari. Jadi, yang dimaksud status ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang di dalam suatu keluarga yang berdasarkan pada penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan barang-barang berharga yang dimiliki. Status ekonomi yang digunakan oleh peneliti merujuk pada teori Mahmud (2009) yang terbagi ke dalam lima aspek yaitu:

- 1) Tingkat Pendidikan
  - 2) Jenis Pekerjaan
  - 3) Tingkat Pendapatan
  - 4) Fasilitas Khusus dan Barang-barang Berharga
  - 5) Kondisi Tempat Tinggal
- b. Kepercayaan Diri Dalam Tugas Perkuliahan

Kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang wajib diperoleh mahasiswa karena timbulnya percaya diri membentuk seseorang lebih aktif pada saat proses pembelajaran (Pangestu & Sutirna, 2021). Demikian juga dengan Lauster

(Ghufron & Risnawita, 2020) yang mendefinisikan kepercayaan diri adalah salah satu bagian kepribadian yang berbentuk keyakinan atas kemampuan dalam diri sehingga tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Jadi, yang dimaksud dengan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah keyakinan atas kompetensi yang dimiliki dalam merealisasikan tugas-tugas sesuai yang diharapkan. Kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan yang digunakan oleh peneliti merujuk pada teori Lauster (Ghufron & Risnawita, 2020) yang terbagi ke dalam lima aspek antara lain:

- 1) Keyakinan kemampuan diri
- 2) Optimis
- 3) Objektif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Rasional dan realistis.